



Implementasi Strategi Tartib al-Nash untuk Peningkatan Maharah Qirā'ah Siswa Kelas IX di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Indah wahyuni¹, Mahyudi Ritonga¹

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email: indah.wahyuni@uinib.ac.id

Abstract

The reading skills of ninth-grade students at Al-Mukhlisin Islamic Boarding School are still relatively low, as evidenced by their lack of fluency in reading, accuracy in pronunciation, and comprehension of Arabic texts. This indicates the need for a better learning approach. This study was conducted to analyze the application of the Tartib al-Nash strategy in improving students' reading skills. The methodology used was Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, which included two cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant increase in teacher activity, student involvement, and learning outcomes. The average student score rose from 71.09 before the cycle to 76.82 in cycle I and 82.57 in the final test of cycle II, while the percentage of learning completeness increased from 24.24% to 84.84%. Thus, it can be concluded that the Tartib al-Nash strategy is effective in improving students' reading skills through text composition activities that support understanding of structure, cooperation, and active participation in the learning process.

Keywords: Tartib al-Nash, maharah qirā'ah, Arabic Language

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab sejatinya adalah alat untuk berinteraksi. Dari segi cakupan, terdapat empat elemen yang mencakup; mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat elemen tersebut saling terkait dalam proses pembelajaran. Namun, saat disajikan, keempat elemen tersebut masih bisa dibedakan, berdasarkan pembagian waktu dan tujuan belajar. (Alaqtash & Talafha, 2016)

Salah satu aspek keterampilan bahasa Arab adalah keterampilan membaca (qira'ah). Keterampilan membaca (maharah al-qirā'ah) diakui sebagai salah satu dari empat pilar utama pembelajaran bahasa Arab, dan memiliki posisi strategis karena menjadi gerbang utama untuk memahami teks keagamaan, akademik, dan literatur Arab. Penguasaan membaca tidak hanya menuntut kemampuan melafalkan simbol Arab, tetapi juga pemahaman ide pokok, hubungan antarkalimat, serta makna keseluruhan teks. Kemampuan ini sangat penting untuk memperluas kosakata, memperdalam pemahaman tata bahasa, dan meningkatkan literasi keagamaan maupun akademik. (Saepudin et al., 2024)

Keterampilan qira'ah merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Membaca tidak hanya melibatkan pemahaman teks, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mengaitkan informasi yang dibaca dengan konteks yang lebih luas. (Ulul Albab, 2024)

Tujuan dari pembelajaran maharah qira'ah adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca bahasa Arab dengan lancar sesuai dengan pengucapan huruf yang benar. Proses membaca terdiri dari dua tahap utama: (1) Pengenalan kata, yaitu proses penggunaan bahasa lisan seseorang untuk mengenali bagaimana simbol-simbol huruf ditulis. (2) Pemahaman kata, yang melibatkan proses memahami arti kata, kalimat, dan teks secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penting bagi pengajar untuk mempelajari berbagai metode pembelajaran yang efektif untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Memahami tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan berhasil mencapainya juga merupakan hal yang penting. (Maulana et al., 2024)

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan utama yang memperkuat penguasaan kemampuan lainnya seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Kemampuan membaca yang baik membantu siswa dalam memahami konten teks, menambah kosakata, dan menguasai struktur kalimat, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan berbahasa secara keseluruhan. (Muhammad Saiful Anuar & Zawiah, 2022)

al-qirā'ah juga sangat penting dalam memahami teks keagamaan dan literatur Arab, serta mendukung pencapaian akademik. (Asse et al., 2024) Kemampuan qira'ah yang baik memungkinkan siswa mengakses sumber-sumber primer dalam bahasa Arab seperti Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab klasik (*turāth*), serta literatur kontemporer. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu mengenali makna kata dan struktur kalimat, tetapi juga memahami makna mendalam yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Penguasaan maharah al-qirā'ah menjadi fondasi utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa maupun bidang studi keislaman lainnya.

Namun, kenyataannya banyak siswa di tingkat menengah, termasuk di pesantren, masih mengalami kesulitan dalam memahami teks Arab secara menyeluruh. Permasalahan tersebut sering kali disebabkan oleh lemahnya penguasaan kosakata, kurangnya pemahaman kaidah nahwu-sharaf, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa.

Fenomena tersebut ditemukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa kelas IX masih kesulitan membaca teks Arab dengan baik, terutama dalam hal pengucapan, kelancaran, dan pemahaman isi bacaan. Padahal, guru Bahasa Arab di pesantren ini merupakan alumni pesantren ternama yang memiliki kompetensi bahasa Arab yang mumpuni. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan pedagogis guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan pesantren.

Salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan adalah strategi Tartib al-Nash. Secara terminologis, Tartib al-Nash merupakan metode pembelajaran membaca yang menuntut siswa untuk menyusun potongan-potongan teks Arab yang diacak agar kembali menjadi teks yang utuh dan logis. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya berlatih membaca secara berurutan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, mengenali struktur kalimat, serta memahami hubungan makna antarkalimat. (Saepudin et al., 2024) Strategi ini juga memfasilitasi

pembelajaran kolaboratif, karena siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan urutan teks yang benar. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih aktif, komunikatif, dan bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas strategi Tartib al-Nash dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Arab, seperti penelitian (Tutin R Ali et al., 2024) yang membuktikan bahwa strategi ini mampu meningkatkan pemahaman teks melalui aktivitas penyusunan kalimat acak. Namun penelitian tersebut belum banyak dilakukan dalam konteks pendidikan pesantren yang memiliki karakteristik berbeda, seperti budaya belajar khas pesantren, sistem asrama, serta penggunaan Bahasa Arab dalam komunikasi harian.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada dimensi pembelajaran kolaboratif dan reflektif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif membangun makna bacaan melalui diskusi dan analisis teks. Pendekatan ini selaras dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menuntut adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa serta penekanan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Arefian & Esfandiari, 2024)

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan strategi Tartib al-Nash di lingkungan pesantren dan penilaiannya tidak hanya dari aspek kognitif (pemahaman bacaan), tetapi juga aspek afektif (motivasi), psikomotor (aktivitas siswa), dan sosial (kerja sama kelompok). Selain itu, penelitian ini menekankan pembelajaran kolaboratif dan reflektif melalui diskusi dan analisis teks, selaras dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menuntut interaksi dua arah serta keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi strategi tartib al-nash untuk meningkatkan maharah qiraah siswa kelas IX di pondok pesantren al- mukhlisin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi strategi tartib al-nash untuk meningkatkan maharah qiraah siswa kelas IX di pondok pesantren al- mukhlisin. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

KAJIAN TEORI

Maharah qara'ah

Maharah qirā'ah merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, yang sangat penting untuk memahami sastra Islam dan memperoleh pengetahuan baik keagamaan maupun umum. Keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pemahaman makna, struktur kalimat, dan konteks bacaan. (Murdani et al., 2019) Sejumlah siswa di pesantren masih menghadapi kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab akibat pemahaman yang terbatas serta kurangnya penerapan strategi membaca yang efektif.

Di dalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Ada juga menambahkan bahwa siswa dikatakan mempunyai kemampuan apabila siswa tersebut tepat dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. (Melsi Wulandari et al., 2025)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitik beratkan aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

Strategi *Tartīb al-Nash*

Strategi *Tartīb al-Nash* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pengaturan teks secara sistematis agar memudahkan pemahaman. Dengan menggunakan strategi ini, siswa diarahkan untuk memahami susunan dan struktur bacaan, sehingga kemampuan mereka dalam mengenali gagasan utama, hubungan antar kalimat, serta makna keseluruhan teks dapat meningkat. (Tutin R Ali et al., 2024) Penelitian mengungkapkan bahwa penerapan strategi *Tartīb al-Nash* secara siklus (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur dan memahami teks bahasa Arab secara signifikan.

Tartib Al-Nash adalah strategi pembelajaran al-qira'a yang cocok digunakan untuk siswa yang sudah mengenal pemahaman struktur kalimat. Strategi ini lebih mengarah pada pemahaman teks secara menyeluruh dan mendalam. (Fatimah et al., 2019)

Strategi ini diterapkan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca serta memahami teks, dan sangat sesuai bagi siswa yang berada pada tingkat lanjutan yang telah memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab. Sama seperti strategi tartib al-nash, metode ini tidak cocok digunakan untuk siswa dengan kemampuan bahasa yang rendah. Bagi mereka yang tidak dapat membaca dan memahami teks secara mandiri, hal ini akan menjadi kendala besar.

Langkah-langkah tartib al-nash

Strategi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami teks. Strategi ini diperuntukkan untuk siswa yang sudah mengenal struktur kalimat dalam bahasa Arab. Langkah-langkahnya:

1. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil
2. Setiap kelompok diberi satu teks lengkap yang sudah dipotong dan diacak.
3. Setiap kelompok diminta untuk Menyusun potongan teks tersebut sehingga menjadi wacana yang alur ceritanya beruntun.
4. Setelah urutannya baik maka mereka diminta untuk menuliskannya lalu menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakannya.
5. Guru menjelaskan wacana yang urutannya benar sembari menekankan pada pemakain mufradat dan kaidah baru yang ada dalam teks. (Tutin R Ali et al., 2024)

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Penelitian Tindakan Kelas (CAR) dengan pendekatan model Kemmis dan McTaggart. Model ini melibatkan empat tahap utama yang berlangsung secara berulang, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, menerapkan strategi Tartib al-Nash, menggabungkan proses serta hasil pembelajaran, dan melakukan refleksi guna perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Kemampuan Membaca Bahasa Arab

1. Hasil observasi Aktivitas kegiatan guru

Siklus	Pertemuan	Nilai	Diagram Batang
Siklus I	I	61	
Siklus I	II	65	
Siklus II	I	77	
Siklus II	II	80	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 61 dan Pada pertemuan II Siklus I memperoleh hasil 65, hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam bicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan dalam siklus II pertemuan I memperoleh nilai sebesar 77 dan pertemuan II Siklus II memperoleh nilai sebesar 80. Dibanding dengan siklus I, pada siklus II ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan siklus II ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus II seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan.

2. Hasil observasi kegiatan siswa

Siklus	Pertemuan	Nilai	Diagram Batang
Siklus I	I	63	
Siklus I	II	66	
Siklus II	I	73	
Siklus II	II	81	

Pada Siklus I, nilai siswa meningkat dari 63 pada pertemuan pertama menjadi 66 pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada kebingungan dalam memahami materi, siswa mulai menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran. Pada Siklus II, terdapat peningkatan yang lebih signifikan, yaitu dari 73 pada pertemuan pertama menjadi 81 pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mulai efektif, dan siswa sudah mampu memahami materi dengan lebih baik. Diagram batang juga menunjukkan tren peningkatan yang jelas dari Siklus I ke Siklus II, menandakan adanya perbaikan pemahaman dan partisipasi siswa. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan kemajuan positif dalam proses belajar, baik dari segi nilai maupun keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pre test

Kegiatan pre test ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pre test kepada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ihtihadul Mukhlisin Tapanuli selatan. Pelaksanaan kegiatan pre test tersebut dilakukan pada hari Sabtu, 19 Juli pukul 09.00 – 10.00 WIB. Pada awal sebelum diadakannya PTK, kegiatan ini diadakan sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media permainan tartib an-nash. Peneliti mengetahui hasil kemampuan membaca siswa kelas IX dari hasil jawaban siswa dalam membaca

Daftar Nilai Pre Test Siswa Kelas IX

Jumlah nilai	2346
Nilai rata-rata	71,09
Presentase ketuntasan	24,24
Jumlah siswa yang tuntas	8
Jumlah siswa yang Tidak tuntas	25

Keterangan:

Jumlah siswa keseluruhan: 33

Jumlah siswa yang sudah tuntas: 8

Jumlah siswa yang belum tuntas: 25

Nilai rata-rata kelas IX: 71,09

Presentase ketuntasan siswa siswa 24,24

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas IX adalah 33 siswa. Siswa yang dinyatakan tuntas mencapai KKM terdapat 8 siswa. Siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM terdapat 25 siswa. Ketuntasan peserta didik dilihat dari KKM yang harus dicapai, yakni minimal 75. Selain itu nilai rata-rata kelas IX pada prasiklus adalah 71,09 dengan ketuntasan siswa dalam belajar sebesar 24,24

Peningkatan kemampuan membaca Bahasa arab siswa kelas IX dalam ketuntasan belajar termasuk kurang atau belum mencapai kriteria yang dihendaki oleh peneliti, yakni 75%. Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya pertimbangan berupa tindakan perbaikan dalam pembelajaran membaca Bahasa Arab menggunakan media permainan tartib an-nash yang dilakukan pada siklus I.

4. SIKLUS I

Pada siklus I ini, peneliti menggunakan metode permainan tartib an-nash di kelas IX Madrasah Tsanawiyah ittihadul muhlisin Tapanuli Selatan. untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di mata pelajaran bahasa Arab yaitu 75. Diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang tuntas dalam kemampuan membaca siswa, sedangkan yang belum tuntas ada 25 siswa. Dari hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I dapat dilihat dari daftar tabel nilai siklus satu setelah digunakannya metode permainan tartib an-nash tersebut:

Jumlah nilai	2535
Nilai rata-rata	76,82
Presentase ketuntasan	24,24
Jumlah siswa yang tuntas	22
Jumlah siswa yang Tidak tuntas	11

Berdasarkan hasil kemampuan membaca siswa kelas sembilan, dapat diamati bahwa total nilai adalah 2535. Jika nilai tersebut dibagi dengan total jumlah siswa, maka rata-rata nilai adalah 76,81. Jumlah siswa yang telah menyelesaikan membaca adalah 22 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan total jumlah siswa lalu dikalikan 100%, maka persentase penyelesaian kemampuan membaca siswa adalah 6,666% (rendah). Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti perlu melakukan siklus berikutnya agar mencapai standar keunggulan. Persentase yang diharapkan untuk penyelesaian kemampuan belajar siswa adalah 75%.

5. post test

Jumlah Nilai	2.725
Nilai rata-rata	82,57
Presentase keberhasilan	84,84
Jumlah siswa yang tuntas	28
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5

Berdasarkan hasil dari kemampuan membaca Bahasa arab siswa kelas IX, dapat diketahui bahawa jumlah nilai sebesar 2.725. apabila nilai tersebut dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan maka di peroleh nilai rata-rata yaitu 82,57. Siswa yang tuntas membaca Bahasa arab sebanyak 28 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan serratus persen maka persentase ketuntasan kemampuan membaca abahasa arab yaitu 84,84 % (baik). Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, maka peneliti tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Karena nilai rata-rata siswa sudah mencapai kriteria yang baik.

KESIMPULAN

Penerapan strategi Tartib al-Nash terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IX di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Penggunaan strategi ini tidak hanya memperbaiki aspek teknis membaca seperti akurasi pelafalan, kelancaran, dan intonasi, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang struktur teks, kemampuan mengenali hubungan antar kalimat, serta mengerti makna bacaan secara keseluruhan. Dari sudut pandang pedagogis, strategi Tartib al-Nash berhasil menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan terfokus pada siswa, yang selanjutnya merangsang keterlibatan mereka dalam menciptakan makna melalui penyusunan ulang teks yang sudah diacak. Melalui proses siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan strategi ini berperan dalam peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas pengajar, partisipasi peserta didik, dan hasil pembelajaran, hal ini terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan serta rata-rata nilai kelas yang melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Studi ini menggarisbawahi bahwa strategi Tartib al-Nash bisa menjadi opsi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Arab di lingkungan pesantren, khususnya pada tingkat Tsanawiyah. Temuan ini juga mengkonfirmasi salah satu tujuan penelitian, bahwa penggunaan strategi Tartib al-Nash memang mampu meningkatkan maharah qirā'ah siswa dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di institusi pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaqtash, A., & Talafha, A. (2016). Principles of arabic noun gender: An overview of learning difficulties. *Journal of Arts and Social Sciences [JASS]*, 6(2), 63. <https://doi.org/10.24200/jass.vol7iss1pp63-90>
- Arefian, M. H., & Esfandiari, R. (2024). E-learning-oriented assessment and collaborative reflection for situated learning in language teacher education. *Language Testing in Asia*, 14(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s40468-024-00305-0>
- Asse, A., Ahmad, A., Jabir, M., Idhan, M., & Harun, U. (2024). Al-Intiqaiyyah Method to Improve Maharah Al-Qira'ah Skills in Arabic Language Learning. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(4), 1245–1260. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.690>
- Fatimah, S., Mukmin, M. I., & Saifudin, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Maharah Al-Qira'ah Bagi Siswa-Siswi Kelas VII-KMelalui Model Pembelajaran Inquiri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2Malang. *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 4(Mi), 347–356.
- Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). Implementasi Tarjamah Fauriyah Menggunakan Strategi Tartib Al-nash pada Pembelajaran Maharah Qira'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 7, 130–138.
- Melsi Wulandari, Chandra Chandra, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Membaca Lancar Level I Siswa Kelas I SD. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2327>
- Muhammad Saiful Anuar, Y., & Zawiah, S. (2022). "PROFICIENCY IN ARABIC LANGUAGE AND ITS INFLUENCE ON COMPREHENSION OF TEXT READING OF ARABIC LITERARY SUBJECTS." *BORNEO AKADEMIKA*, 6(1), 95–106. <https://doi.org/10.24191/BA/v6i1/80381>
- Murdani, M., Muhammad, M., Amin, B., Ulfa, M., & Haikal, M. (2019). Use of Cooperative Learning Methods STAD Strategies to Improve students' Abilities in Qira'ah (Experimental Research in Ma'had al-Uluum ad-Diniyyati al-Islaamiyyati Samalanga). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i1.184>
- Saepudin, S., Pabbajah, M. T. H., & Pabbajah, M. (2024). Unleashing the Power of Reading: Effective Strategies for Non-Native Arabic Language Learners. *Alsinatuna*, 9(2), 109–130. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v9i2.7826>
- Tutin R Ali, Muhammad Nur Iman, Suharia Sarif, & Geini Alfirani Mokoagow. (2024). Pembelajaran Qi'raah dengan Strategi Tartib al-Nash di Madrasah Aliyah. *AL-KILMAH*, 3(1), 77–91. <https://doi.org/10.58194/alkilmah.v3i1.1849>
- Ulul Albab. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Melalui Pendekatan Tematik. *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(3), 305–312. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.328>